

## Persepsi Masyarakat Terhadap Caleg Perempuan dalam Pemilihan Legislatif tahun 2024 di Kelurahan Talumolo

La Here Kaharfin, Muhammad Akram Mursalim, Feni Mariana, Mirza Kurnia  
Universitas Negeri Gorontalo

### ABSTRACT

*Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilihan legislatif tahun 2024 di kelurahan Talumolo. Secara umum, persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti latar belakang budaya, tingkat pendidikan, dan paparan terhadap informasi politik. Dengan menerapkan teori persepsi sosial tujuannya adalah untuk menjelaskan perilaku memilih suatu masyarakat terhadap gender, tokoh atau partai tertentu dalam konteks pemilihan legislatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat terhadap Caleg Perempuan di Kelurahan Talumolo cukup besar, karena lebih dari 50 persen yakni 87,4%. Kemudian sisanya 12,6% merupakan faktor lain, dan ini menunjukkan asumsi bahwa Persepsi Masyarakat terhadap Caleg Perempuan dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, dan perlu digaris bawahi bahwa ada banyak hal lain yang dapat memberikan pengaruh atas pembentukan persepsi tersebut.*

**Keywords** : Persepsi Masyarakat, caleg perempuan

## 1. PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam politik semakin mendapat perhatian di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, isu representasi perempuan dalam lembaga legislatif menjadi salah satu topik penting dalam diskursus politik nasional. Pemilihan Legislatif tahun 2024 diharapkan menjadi momentum penting untuk memperkuat partisipasi perempuan dalam politik, khususnya dalam konteks pencalonan anggota legislatif. Di Kelurahan Talumolo, seperti halnya di banyak daerah lainnya, partisipasi perempuan sebagai calon legislatif (caleg) merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji, terutama dalam hal persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan.

Persepsi masyarakat memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan caleg perempuan dalam meraih dukungan elektoral. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2021), persepsi masyarakat terhadap perempuan dalam politik sering kali dipengaruhi oleh stereotip gender yang masih kuat, di mana perempuan dianggap kurang kompeten dalam hal kepemimpinan politik dibandingkan laki-laki. Hal ini menyebabkan caleg perempuan di Indonesia khususnya di Kota Gorontalo sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam mendapatkan kepercayaan publik.

Pada pemilu tahun 2019, pemilihan anggota legislatif diwarnai munculnya calon anggota legislatif perempuan yang bersaing dengan calon anggota DPRD Kota Gorontalo lainnya yang telah lama berkecimpung dalam parlemen. Berikut daftar jumlah caleg tetap DPRD Kota Gorontalo 2019 sesuai jenis kelamin:

**Tabel 1. Daftar Jumlah Caleg DPRD Kota Gorontalo 2019**

| No | Nama          | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|
| 1  | DAPIL I       | 37 orang  | 27 orang  | 64 orang  |
| 2  | DAPIL II      | 43 orang  | 26 orang  | 69 orang  |
| 3  | DAPIL III     | 62 orang  | 41 orang  | 103 orang |
| 4  | DAPIL IV      | 51 orang  | 29 orang  | 80 orang  |
|    | <b>Jumlah</b> | 193 orang | 123 orang | 316 orang |

Sumber: Arsip KPU Kota Gorontalo (2019)

**Tabel 2. Daftar Jumlah Caleg DPRD Kota Gorontalo 2024**

| No | Nama          | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|
| 1  | DAPIL I       | 65 orang  | 33 orang  | 98 orang  |
| 2  | DAPIL II      | 60 orang  | 25 orang  | 85 orang  |
| 3  | DAPIL III     | 56 orang  | 30 orang  | 86 orang  |
| 4  | DAPIL IV      | 61 orang  | 31 orang  | 92 orang  |
|    | <b>Jumlah</b> | 242 orang | 129 orang | 371 orang |

Sumber: Arsip KPU Kota Gorontalo (2024)

Berdasarkan data jumlah caleg tetap DPRD Kota Gorontalo periode 2019 dan 2024 di atas, terdapat perbedaan dari jumlah calon anggota DPRD Kota Gorontalo pada pemilu tahun 2024. Adapun terdapat kenaikan jumlah calon anggota DPRD Kota Gorontalo.

Dapat dilihat bahwa peserta pemilihan legislatif tidak hanya terdiri dari laki-laki, meskipun jumlah calon legislatif perempuan masih terbatas dibandingkan dengan jumlah calon legislatif laki-laki. Keterlibatan calon legislatif perempuan ini memberikan nuansa baru dalam arena politik, di mana sebelumnya pemilihan umum didominasi oleh laki-laki yang telah memiliki pengalaman panjang dalam politik. Namun, saat ini terdapat peningkatan jumlah calon legislatif perempuan yang turut serta dalam pemilihan umum.

Perkembangan zaman dan peningkatan kesadaran tentang kesetaraan gender telah membawa perubahan dalam pandangan masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Suparno dan Astuti (2022) menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih terbuka dan menerima perempuan dalam posisi kepemimpinan politik dibandingkan generasi sebelumnya. Di Kelurahan Talumolo, yang merupakan salah satu wilayah di Kota Gorontalo dengan dinamika sosial yang beragam, pemahaman tentang persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan menjadi penting untuk melihat bagaimana perubahan sikap ini terjadi dalam konteks lokal.

Selain itu, partisipasi politik perempuan juga didorong oleh kebijakan afirmatif yang mewajibkan partai politik untuk mencalonkan minimal 30% perempuan dalam daftar caleg mereka, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan representasi perempuan di parlemen dan mendorong kesetaraan gender dalam politik. Namun, meskipun ada kebijakan afirmatif, realisasi di lapangan sering kali tergantung pada penerimaan masyarakat terhadap caleg perempuan.

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji sejauh mana masyarakat menerima caleg perempuan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tersebut. Apakah faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kemampuan perempuan dalam legislatif? Bagaimana kebijakan afirmatif mempengaruhi pilihan masyarakat dalam pemilihan caleg perempuan? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar untuk mengkaji lebih dalam tentang persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan dalam Pemilihan Legislatif tahun 2024 di Kelurahan Talumolo.

Dengan pendahuluan ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut dalam Pemilihan Legislatif tahun 2024 di Kelurahan Talumolo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang bagi perempuan dalam politik, khususnya dalam konteks pemilihan legislatif di tingkat lokal.

### ***Persepsi Masyarakat terhadap caleg perempuan dalam Pemilihan Legislatif tahun 2024 di kelurahan talumolo***

Persepsi masyarakat terhadap calon legislatif (caleg) perempuan dalam Pemilihan Legislatif tahun 2024 menjadi topik yang penting untuk dipahami, terutama dalam konteks peningkatan partisipasi perempuan di ranah politik. Sub-bab ini akan membahas bagaimana masyarakat memandang caleg perempuan, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, dan implikasinya terhadap peluang keterpilihan caleg perempuan.

Secara umum, persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti latar belakang budaya, tingkat pendidikan, dan paparan terhadap informasi politik. Pada Pemilihan Legislatif 2024, caleg perempuan dihadapkan pada tantangan untuk memosisikan diri mereka sebagai pemimpin yang kompeten dan dapat dipercaya. Dalam beberapa survei awal, ditemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan masih dipengaruhi oleh stereotip gender yang menganggap perempuan kurang kompeten dalam urusan politik dibandingkan laki-laki. Namun, ada juga tren positif di mana semakin banyak masyarakat yang mulai menerima dan mendukung kehadiran perempuan dalam dunia politik.

## ***Teori Persepsi Sosial***

Teori Persepsi Sosial terutama dikaitkan dengan psikolog sosial Fritz Heider, yang dianggap sebagai salah satu tokoh kunci dalam pengembangan teori ini. Fritz Heider memperkenalkan konsep atribusi dalam karyanya *The Psychology of Interpersonal Relations* (1958), di mana ia menguraikan bagaimana individu membuat atribusi atau penjelasan tentang penyebab perilaku orang lain (Kurnia et al., 2024).

Teori ini menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan informasi sosial dari lingkungan mereka untuk membentuk pemahaman tentang perilaku orang lain dan diri mereka sendiri. Dalam konteks pengukuran persepsi masyarakat, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat melihat suatu fenomena atau isu berdasarkan pengalaman dan informasi yang mereka terima.

Penerapan teori persepsi sosial dalam ilmu politik salah satunya adalah untuk menjelaskan perilaku memilih suatu masyarakat terhadap gender, tokoh atau partai tertentu dalam konteks pemilu. Teori persepsi sosial sangat cocok untuk menjelaskan variasi perilaku memilih pada suatu kelompok yang secara psikologis memiliki persamaan karakteristik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan metodologi penelitian kuantitatif, peneliti mengambil teknik penelitian survei. Metode survei berarti metode pemeriksaan dan pengukuran, metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung di lokasi penelitian yakni bertempat di Kota Gorontalo, Kecamatan Dumbo Raya, Kelurahan Talumolo (Fathoni, 2006).

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Talumolo, khususnya warga masyarakat yang cukup umur dalam memilih. Adapun, syarat pemilih dalam pemilu ini dalam ketentuan Pasal 4 Peraturan KPU 7/2022 ayat 1; Genap berumur 17 tahun atau lebih pada hari pemungutan suara, sudah kawin, atau sudah pernah kawin. Akan tetapi, besarnya tingkat populasi dan juga waktu penelitian yang terbatas, maka penarikan sampel akan dibatasi pada masyarakat yang berdomisili dan terdaftar sebagai DPT di TPS 7 Kelurahan Talumolo. Untuk menarik sampel tersebut, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane yang merupakan salah satu Teknik dalam pengambilan sampel data yang mana persisi sudah ditentukan (Sugiyono, 2017). Populasi dari Masyarakat Talumolo di TPS 7 sebanyak 230 orang.

Berikut adalah bentuk rumus dari Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Ket: n = Jumlah Sampel, N = Jumlah Populasi yang diketahui, d = Presisi ditetapkan 10%

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah sebesar  $n = \frac{230}{230(0,1)^2+1} = 69,69$  atau digenapkan menjadi 70. Jadi sampel yang akan diambil sebanyak 70 orang.

Metode angket analisis datanya melalui analisis kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka-angka yang di tuangkan dalam bentuk tabel (Arikunto, 2010:221). Rumus yang dipakai dalam data angket tersebut adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Persentase F = Frekuensi N = Jumlah Sampel 100% = Bilangan Tetap

Selanjutnya, hasil perhitungan persentase respon dari para responden digunakan sebagai landasan untuk membuat kesimpulan, sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hal ini ditentukan dengan mengacu pada kriteria yang dijelaskan oleh (Hadi, 1998), sebagai berikut:

100% = Seluruhnya

80% - 90% = pada umumnya

60% - 79% = sebagian besar

50% - 59% = lebih dari setengah

40% - 49% = kurang dari setengah

0% - 19% = sedikit sekali

## HASIL

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan di Kelurahan Talumolo (Desember 2023-Februari 2024), dengan peneliti membagikan kuesioner kepada 70 masyarakat Kelurahan Talumolo Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan program SPSS dari IBM versi 26 untuk melakukan uji analisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum kita menganalisis regresi. Syarat yang harus dipenuhi peneliti terlebih dahulu yaitu uji validitas dan rehabilitasi dari butir-butir tes. Kajian dilakukan sebagai tolak ukur masyarakat setelah melihat informasi tentang calon anggota legislatif perempuan di DPRD Kota Gorontalo. Pada bab penelitian ini, peneliti akan memaparkan data masing-masing variabel, hasil pengujian hipotesis, dan temuan peneliti dari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil jenis kelamin, dapat dilihat bahwa dominan responden dari total 100% berdasarkan hasil penelitian yaitu sebanyak 43 responden (61.42%) adalah laki-laki dan 27 responden atau sekitar (38.57%) perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran yang mengikuti kusioner penelitian laki-laki lebih mendominasi dari perempuan, bahkan selisihnya sampai dua kali lipat.

Untuk kategori usia peneliti menggunakan analisis deskriptif, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti agar dapat menyimpulkan usia responden pada tabel di atas berkisar mulai 17 hingga 40 tahun keatas, sementara usia terbanyak adalah 21-30 tahun sebesar 43% dari total jumlah responden.

Sementara untuk kategori pekerjaan yaitu sebanyak 34 responden (49,00%) adalah responden yang tidak bekerja dan 36 responden atau sekitar (51,00%) adalah responden yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran yang mengikuti kusioner penelitian responden yang bekerja lebih mendominasi dari yang tidak bekerja, meskipun selisihnya tidak begitu signifikan.

***Analisis Statistik untuk Menguji Hipotesis Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Memilih***

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis statistik sebagai salah satu metode utamanya. Teknik ini berfokus pada analisis data numerik yang diperoleh dan kemudian diolah menggunakan berbagai rumus statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam konteks penelitian ini, teknik statistik digunakan untuk mengevaluasi dua hipotesis utama, yaitu:

- **Hipotesis Nol (Ho):** Tidak ada pengaruh antara persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilihan legislatif tahun 2024 di Kelurahan Talumolo
- **Hipotesis Alternatif (Ha):** Ada pengaruh signifikan antara persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilihan legislatif tahun 2024 di Kelurahan Talumolo.

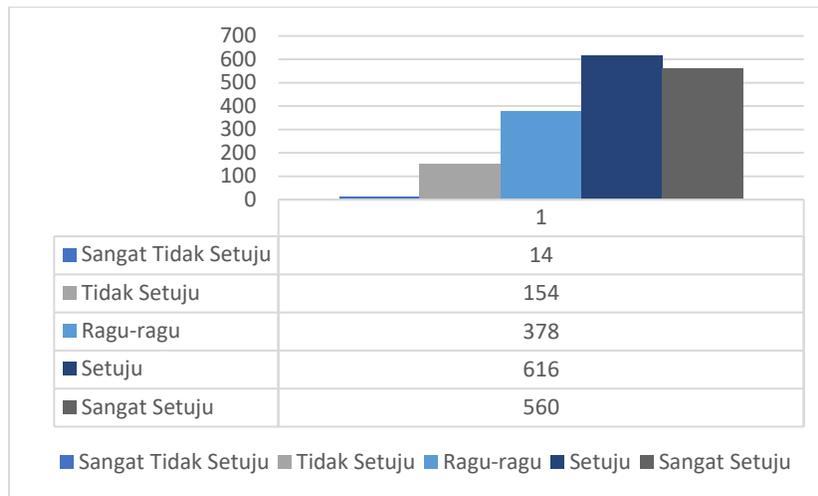
Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh nyata antara persepsi masyarakat dan caleg perempuan dalam pemilihan legislatif tahun 2024 di Kelurahan Talumolo. Untuk menguji hipotesis ini, data yang dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang telah diisi oleh 70 responden yang merupakan warga Kelurahan Talumolo dan akan dianalisis.

Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

1. Jawaban "Sangat Setuju" (SS) diberi skor 5.
2. Jawaban "Setuju" (S) diberi skor 4.
3. Jawaban "Ragu-ragu" (R) diberi skor 3.
4. Jawaban "Tidak Setuju" (TS) diberi skor 2.
5. Jawaban "Sangat Tidak Setuju" (STS) diberi skor 1.

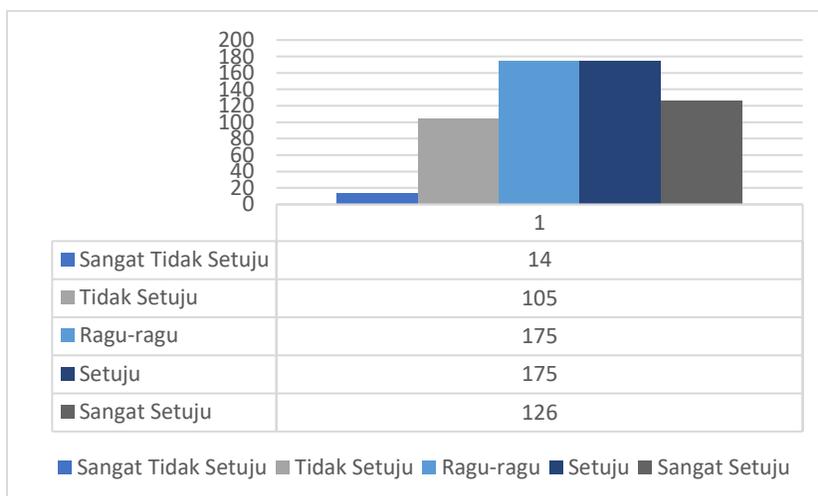
Setiap jawaban yang diberikan oleh responden akan diubah menjadi nilai numerik sesuai dengan skala tersebut, dan kemudian akan dianalisis secara statistik untuk melihat apakah ada korelasi yang signifikan antara persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan dan perilaku memilih mereka. Melalui analisis ini, akan diketahui apakah persepsi yang dimiliki masyarakat Talumolo terhadap caleg perempuan mampu mempengaruhi pilihan mereka dalam Pemilihan Legislatif 2024 di DPRD Kota Gorontalo.

Nilai-nilai yang ada pada angket dijumlahkan pada masing-masing responden sehingga menunjukkan hasil skor yang diperoleh dari hasil angket tersebut.



Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

**Gambar 1. Diagram Variabel Persepsi Masyarakat**



Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

**Gambar 5. Diagram Variabel Caleg Perempuan**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel ini, dari dua tabel tabulasi hasil angket tentang persepsi masyarakat terhadap caleg perempuan dalam pemilihan legislatif tahun 2024 di Kelurahan Talumolo, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil output yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskriptif – Statistik**

| N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---------|---------|------|----------------|
|---|---------|---------|------|----------------|

|                     |    |       |       |         |         |
|---------------------|----|-------|-------|---------|---------|
| Persepsi Masyarakat | 70 | 16.00 | 31.00 | 24.8000 | 3.76329 |
| Caleg Perempuan     | 70 | 21.00 | 40.00 | 31.8000 | 4.82626 |
| Valid N (listwise)  | 70 |       |       |         |         |

Sumber: IBM SPSS V 26 (2024)

Output bagian pertama (Deskriptif-Statistik): diperoleh informasi tentang: 1) rata-rata (mean) Persepsi Masyarakat Talumolo (dengan jumlah responden (N) 70) adalah 24.80, dengan standart deviasi 3.76329; 2) rata-rata (mean) Caleg Perempuan (dengan jumlah responden (N) 70) adalah 31.80, dengan standart deviasi 4.82626.

**Tabel 4. Correlations**

|                     |                     | Persepsi Masyarakat | Caleg Perempuan |
|---------------------|---------------------|---------------------|-----------------|
| Persepsi Masyarakat | Pearson Correlation | 1                   | .986**          |
|                     | Sig. (2-tailed)     |                     | .000            |
|                     | N                   | 70                  | 70              |
| Caleg Perempuan     | Pearson Correlation | .986**              | 1               |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000                |                 |
|                     | N                   | 70                  | 70              |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: IBM SPSS V 26 (2024)

Output bagian kedua (*Correlations*): memuat korelasi/pengaruh antara variabel Persepsi Masyarakat Talumolo dengan Caleg Perempuan. Pertama, berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi ( $r$  hitung) = 0,986. Hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan harga  $r$  tabel pada taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan diterapkan 5%, (taraf kepercayaan 95%) dan  $N = 70$ , maka harga  $r$  tabel = 0,235 harga  $r$  tabel dan  $r$  hitung ditentukan sebagai berikut: "ketentuannya bila  $r$  hitung <  $r$  tabel, maka

Ho diterima, dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.”

Ternyata harga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada pengaruh antara Persepsi Masyarakat terhadap Caleg Perempuan dalam Pemilihan Legislatif tahun 2024 di Kelurahan Talumolo.

Kedua, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga  $r$  hitung dengan pedoman untuk memberikan koefisien korelasi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada.

**Tabel 5. Pedoman Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,40 – 0,599       | Cukup            |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka korelasi yang ditemukan sebesar 0,986 termasuk pada katagori “Sangat Kuat”. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara Persepsi Masyarakat dengan Caleg Perempuan. Hubungan tersebut berlaku untuk sampel yang ditentukan yakni berjumlah 70 orang tersebut.

**Tabel 6. Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .986 <sup>a</sup> | .874     | .973              | .79847                     |

a. Predictors: (Constant), Persepsi Masyarakat

Sumber: IBM SPSS V 26 (2024)

Output bagian ketiga (*Model Summary*): tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan ( $r$ ) yaitu sebesar 0,986. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,874, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Persepsi Masyarakat) terhadap variabel terikat (Caleg Perempuan) adalah sebesar 87,4%.

**Tabel 7. ANOVA**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 1563.846       | 1  | 1563.846    | 678.810 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 43.354         | 68 | .638        |         |                   |
|       | Total      | 1607.200       | 69 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Caleg Perempuan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Masyarakat

Sumber: IBM SPSS V 26 (2024)

Output bagian keempat (ANOVA): dari output tersebut diketahui bahwa nilai F Hitung = 678,810 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Persepsi Masyarakat atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Persepsi Masyarakat (x) terhadap variabel Caleg Perempuan (y).

**Tabel 8. Koefisien**

| Model |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)          | .427                        | .641       |                           | .666   | .507 |
|       | Persepsi Masyarakat | 1.265                       | .026       | .986                      | 49.526 | .000 |

a. Dependent Variable: Caleg Perempuan

Sumber: IBM SPSS V 26 (2024)

Output bagian kelima (*Coefficients*): diketahui nilai Constant (a) sebesar 2,478, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 427 + 1,265X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 427, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Perilaku adalah sebesar 427.
- Koefisien regresi X sebesar 1,265 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pengaruh (x), maka nilai Perilaku (y) bertambah sebesar 1,265. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap y adalah positif.
- Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansinya yaitu sebesar  $0,000 < 0,025$  maka disimpulkan bahwa variabel bebas (Persepsi Masyarakat) berpengaruh terhadap variabel terikat (Caleg Perempuan). Berdasarkan nilai t: diketahui t-hitung sebesar  $666 > t$  tabel 1,997 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Persepsi Masyarakat) berpengaruh terhadap variabel terikat (Caleg Perempuan).

## 2. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis data dalam hal ini penelitian mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Caleg Perempuan dalam pemilihan legislatif tahun 2024 di Kelurahan Talumolo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Persepsi Masyarakat berpengaruh terhadap Caleg Perempuan dalam pemilihan legislatif tahun 2024 di Kelurahan Talumolo, dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar  $666 > t$  tabel 1,997 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Persepsi Masyarakat) berpengaruh terhadap variabel dependen (Caleg Perempuan). Berdasarkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,025$  maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan signifikan sehingga Persepsi Masyarakat terhadap Caleg Perempuan dalam Pemilihan Legislatif 2024 di Kelurahan Talumolo menunjukkan nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,986. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 1,265 yang berarti bahwa variabel independen (Persepsi Masyarakat) memiliki pengaruh sebesar 87,4% terhadap variabel dependen (Caleg Perempuan).

Angka ini menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat terhadap Caleg Perempuan di Kelurahan Talumolo cukup besar, karena lebih dari 50 persen yakni 87,4%. Kemudian sisanya 12,6% merupakan faktor lain, dan ini menunjukkan asumsi bahwa Persepsi Masyarakat terhadap Caleg Perempuan dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, dan perlu digaris bawahi bahwa ada banyak hal lain yang dapat memberikan pengaruh atas pembentukan persepsi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, A. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan dalam Politik: Studi Kasus di Kabupaten X*. Jurnal Ilmu Politik, 15(2), 112-125.
- Suparno, B., & Astuti, R. (2022). *Dinamika Persepsi Generasi Muda terhadap Perempuan dalam Politik di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Politik, 10(1), 45-60.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.
- Mirza Kurnia, M., Sjucho, D. W., & Wirakusumah, T. K. (2024). *Framing Analysis of the Reporting Scenario of Gibran Becoming Vice President on CNN Indonesia Media*. International Journal of Science and Society, 6(2), 42–61. <http://ijsoc.goacademica.com>
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (20th ed.). Alfabeta. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Penelitian*, Cetakan